

**KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TALAUD  
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**NOLANDA PANDENSOLANG TEGI**

**13091102107**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2018**

## ABSTRACT

*This research is entitled “Taboo Words in English and Talaud language: A Contrastive Analysis”. The objectives of this research are to identify and classify the types and meaning of taboo words and analyze the differences of taboo words in English and Talaud language. This research used a descriptive method. There are three steps to finish this research. The first step was preparation, such as reading several books related to topics, such as sociolinguistic books and other sources like thesis or papers, and also the source of the English. The second step is data collection, such as collecting the data of taboo words in the English through library studies and previous researches; while in Talaud language was taken from native speakers in Desa Riung, Talaud Island. The third step is the data was analyzed using theory of Wardhaugh (1986:230) to find out the types, to find out the meaning using Leech’s theory, and both language were contrasted to find out the differences using Lado’s theory. The results of this research show that taboo words found in Talaud language were classified into eight types, such as, sex, bodily function, animal, death, excretion, curse, devil, and address terms. They shows that the causes of using taboo words are to express the emotion, such as anger, happy, and surprises, to talk about sex, to joke, and to insult.*

---

**Keywords: taboo words; English, Talaud language; contrastive analysis, sociolinguistics**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, berbagi pengalaman, menyampaikan ide dan gagasan, belajar dari satu sama lain, mengekspresikan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan bahasa seseorang dapat berbicara dengan orang lain, mengekspresikan keinginan, perasaannya, dan ide-idenya (Chaer dan Leony, 1995: 22). Bahasa itu sendiri terdiri dari beberapa fungsi yang memberi informasi, menyampaikan pesan, mengungkapkan perasaan, membujuk orang, menghibur orang, dan berbagi pendapat (Trudgill, 1974: 99).

Lyons (1975), menyatakan bahwa linguistik dapat didefinisikan sebagai studi ilmiah bahasa. Linguistik merupakan kompetensi dari orang yang potensial untuk berbahasa dan kinerja linguistiknya sebagai realisasi potensi itu (Monica Crabtree & Joyce Powers, 1994)

Sosiolinguistik merupakan studi yang menjelaskan penyebab kita berbicara secara berbeda dalam konteks sosial yang berbeda dan mengidentifikasi fungsi sosial bahasa dan cara-cara itu digunakan untuk menyampaikan makna sosial (Janet Holmes, 2013:1).

Kata tabu merupakan salah satu bagian dari sosiolinguistik yang terkait dengan bahasa dan masyarakat. Oxford Advanced Learner’s English-Chinese Dictionary (Edisi keenam) (2004), menjelaskan bahwa tabu merupakan kebiasaan budaya atau agama yang

tidak memungkinkan orang untuk melakukan, menggunakan, atau membicarakannya. Kata-kata tabu antara satu masyarakat dengan yang lain berbeda, karena mereka berasal dari budaya yang berbeda. Menurut Ohoiwutun (2007: 94), sesuatu yang tabu merupakan cerminan dari adat istiadat dan budaya setempat.

Di Indonesia, menurut sensus Badan Pusat Statistik tahun 2010, terdapat lebih dari 300 suku dan setiap suku atau kelompok etnis memiliki kata tabu. Salah satunya, yaitu etnis Talaud.

Dalam penelitian ini, penulis memilih kata tabu dalam bahasa Talaud khususnya kata tabu yang digunakan di desa Riung, karena orang-orang yang lebih tua di desa ini masih menggunakan dialek Dapalan dan orang-orang yang lebih muda menggunakan dialek Dapalan yang dicampur dengan bahasa Melayu dalam percakapan sehari-hari.

Beberapa contoh kata-kata tabu dalam bahasa Talaud, yaitu sebagai berikut:

- *She walks like a **duck**, because her **ass** is so big.*

Dia berjalan seperti bebek, karena pantatnya sangat besar.

*Itou umama ere **webe**, anawe **otta** tou wawahewa.*

- ***Shit!** Like a **dog**'s face!*

Dasar! Seperti wajah anjing!

***Attratanne!** Tu ere hati' **asu** yo!*

### **Rumusan Masalah**

1. Apa saja jenis dan makna kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud?
2. Apa saja perbedaan kata-kata tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis dan makna kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud.
2. Untuk menganalisis perbedaan kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan Talaud.

### **Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa di bidang linguistik, khususnya sosiolinguistik dan kontrastif di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
2. Secara praktek, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang studi sosiolinguistik, terutama tentang kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud.

## Landasan Teori

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yang berhubungan dengan identifikasi dan klasifikasi jenis-jenis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud, penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986: 230), yang menyatakan kata-kata tabu terdapat dalam setiap bahasa. Wardhaugh (1986: 230), membagi kata-kata tabu menjadi 6 (enam) jenis, yaitu:

1. Seks secara etimologis, berasal dari bahasa Latin “*sexus*”, kemudian diturunkan menjadi bahasa Perancis Kuno “*sexe*”. Secara terminologis seks adalah nafsu syahwat, yaitu suatu kekuatan pendorong hidup yang biasanya disebut dengan *insting*/ naluri yang dimiliki oleh setiap manusia.
2. Fungsi tubuh berhubungan dengan bagian tubuh dan fungsi tubuh manusia atau proses fisik normal yang terjadi secara teratur dalam tubuh manusia. Beberapa fungsi tubuh manusia dianggap tabu, karena mereka mengacu pada bagian intim seseorang tetapi mereka sering diucapkan secara terbuka atau tidak sesuai dengan tempat, seperti contoh: “*vagina*” ‘Alat kelamin wanita’ dan “*butt*” ‘bokong/pantat’.
3. Binatang merupakan organisme hidup yang memakan bahan organik. Binatang juga disebut makhluk hidup yang bisa bergerak (pindah tempat). Binatang termasuk dalam kata tabu, karena nama binatang sering disebutkan untuk seseorang atau lawan bicara. Kata-kata itu biasanya digunakan untuk menghina seseorang berdasarkan penampilannya, kemampuan mental, karakter atau hubungan sosial, contoh: “*pussy*” ‘kucing/pengecut/alat kelamin wanita’ dan “*cock*” ‘ayam jantan/penis’.
4. Kematian merupakan penghentian semua fungsi biologis yang menopang organisme hidup. Kematian juga disebut ancaman kehidupan bagi manusia, sehingga banyak orang takut dengan kematian. Karena ketakutan itu, berbicara tentang kematian dianggap tabu, contohnya “*die*” mati merupakan kata yang dianggap tabu, karena memiliki efek menakutkan bagi pendengar.
5. Ekskresi merupakan proses pembuangan dari sisa metabolisme tubuh. Zat-zat limbah metabolisme tubuh yang tidak berguna untuk tubuh, yaitu urine, keringat, dan kotoran/tinja. Ekskresi dianggap sebagai kata yang tabu, karena merupakan hasil pembuangan atau kotoran, seperti “*shit*” kotoran/tinja sering digunakan tidak sesuai dengan situasi dan jenis lawan bicara.
6. Agama merupakan seperangkat keyakinan yang dipegang oleh sekelompok orang. Terdapat banyak agama yang berbeda dengan serangkaian keyakinan yang berbeda pula. Keyakinannya mencakup tentang dunia dan orang-orang di dalamnya, tentang cara mereka diciptakan, dan tujuan penciptaannya. Dalam agama apa pun, kita

dilarang menyebut nama Allah dengan sia-sia, karena dianggap tidak menghormati Tuhan, misalnya: Ya Tuhan! “*Oh my God!*”

Kata tabu memiliki maknanya sendiri. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan makna kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud, penulis menggunakan teori Geoffrey Leech (1981: 23), yang membuat 7 (tujuh) daftar jenis makna, yaitu;

1. Makna konseptual (conceptual meaning)

Makna konseptual disebut juga makna denotatif atau makna kognitif.

2. Makna konotatif (connotative meaning)

Makna konotatif merupakan nilai komunikatif dari suatu ungkapan menurut sesuatu yang diacu. Dalam makna konotatif terdapat sifat tambahan yang diacu, baik sifat fisik, psikis, atau sosial. Setiap ciri-ciri dari referen, bisa menjadi makna konotatif dari kata yang dinyatakan.

3. Makna kolokatif (collocative meaning)

Makna kolokatif merupakan makna yang mengandung asosiasi-asosiasi yang diperoleh suatu kata, yang disebabkan oleh makna kata-kata yang cenderung muncul di dalam lingkungannya.

4. Makna afektif

Makna afektif, yaitu merefleksikan perasaan pribadi dari pembicara termasuk sikapnya terhadap pendengar, atau terhadap sesuatu yang dia bicarakan.

5. Makna sosial

Makna sosial merupakan sesuatu yang disampaikan oleh suatu bahasa mengenai lingkungan sosial penggunanya.

6. Makna reflektif

Makna reflektif muncul dalam kasus makna konseptual ganda atau makna yang muncul pada suatu kata akibat adanya konsep ganda pada kata tersebut.

7. Makna tematik

Makna tematik merupakan makna yang dikomunikasikan menurut cara penutur atau penulis menata pesannya, dalam arti urutan fokus, dan penekanan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memberikan contoh kalimat, misalnya “*This morning I saw a dog dumping **shit** in front of the fence*” (Pagi ini saya melihat seekor anjing membuang kotorannya di depan pagar). Kata “*shit/feces*” ‘kotoran/tinja’ memiliki makna yaitu; + hewan + ekskresi + hasil ekskresi/sisa metabolisme. Maka kata “*shit*” disini mengandung makna konseptual.

Untuk masalah kedua, penulis menggunakan teori Lado (1957: 2). Ia mengklaim bahwa salah satu cara untuk mengetahui perbedaan bahasa yaitu dengan membandingkan sistem bahasa pertama dan sistem bahasa kedua.

## **Metodologi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan dua bahasa. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan topik, seperti buku sosiolinguistik, tesis atau makalah, dan juga beberapa buku yang merupakan sumber bahasa Inggris.

### **2. Pengumpulan Data**

Data kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dikumpulkan melalui studi perpustakaan dan penelitian sebelumnya. Kata-kata tabu dalam bahasa Talaud dikumpulkan melalui studi lapangan selama satu minggu di desa Riung. Penulis mewawancarai 3 (tiga) informan yang berusia 20-70 tahun yang terdiri dari kepala desa “apitarau”, kepala suku “inangu wanua”, dan pemuda. Informan dapat berbicara dengan jelas dan mereka merupakan orang-orang yang berpengaruh dan menguasai dialek Dapalan. Cara mengidentifikasi data melalui wawancara dengan informan, misalnya penulis meminta kepada narasumber menceritakan tentang beberapa topik di masyarakat (jenis kelamin, agama, kematian dan lain-lain). Kedua, penulis membuat daftar pertanyaan tentang enam jenis kata tabu berdasarkan teori Wardhaugh dan menanyakan artinya kepada informan dan kemudian mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data tersebut.

### **3. Analisis Data**

Penulis menganalisa data dengan metode deskriptif. Untuk mengetahui jenis kata-kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud, penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986), untuk mengidentifikasi maknanya, penulis menggunakan teori Leech (1981), dan langkah selanjutnya penulis mengontraskan kedua bahasa untuk mengetahui perbedaannya menggunakan teori Lado (1957).

## **KATA-KATA TABU DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TALAUD**

### **1. Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris**

#### **1.1 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks**

Pengertian seks secara umum merupakan sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan yang merupakan pembedaan secara biologis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seks merupakan jenis kelamin atau hal yang berhubungan dengan alat kelamin, seperti senggama. Penyebutan kata tabu yang berhubungan dengan seks bergantung

pada faktor-faktor yang memengaruhi sehingga seseorang menyebutkan kata-kata ini, seperti situasi tingkat keakraban pembicara dan lain sebagainya. Kata-kata tersebut, yaitu:

*Fuck* ‘bersetubuh’

Contoh kalimat:

“*What the **fuck** is going on?*”

‘Apa yang sedang terjadi?’

Secara etimologi (asal usul kata) “*fuck*” bermakna bercinta atau bersetubuh. Kata “*fuck*” tergolong dalam bahasa nonformal karena kata ini hanya digunakan oleh orang yang sudah dewasa dan sudah mengerti artinya. Kata ini menjadi tabu apabila diucapkan oleh anak-anak kepada orang dewasa ataupun sebaliknya dan diucapkan dalam situasi formal.

### **1.2 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi Bagian-Bagian Tubuh**

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab I, mengenai bagian-bagian tubuh manusia dan fungsinya baik yang eksternal maupun internal, ada bagian-bagian tubuh tertentu pada manusia yang sebenarnya tidak pantas atau tidak sopan untuk diucapkan di depan umum apalagi jika dimaksudkan sebagai makian kepada orang lain, yaitu sebagai berikut:

*Dick* ‘penis’

“*Your **dick** looks exciting.*”

‘Penismu terlihat menggairahkan.’

Kata “*dick*” dianggap tabu apabila diucapkan di depan orang banyak karena kata tersebut tidak sesuai dengan norma-norma kesopanan yang berlaku dalam masyarakat penutur bahasa Inggris.

### **1.3 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang**

Penyebutan kata-kata tabu dalam jenis ini, yaitu menyamakan posisi manusia dengan binatang. Kata-kata inipun dikategorikan tabu apabila diucapkan tidak sesuai dengan situasi dan makna yang sebenarnya. Kata-kata tersebut, yaitu:

*Pussy* ‘alat kelamin wanita/pengecut’

Contoh kalimat:

“*They just looking for rat **pussy**.*”

‘Mereka hanya mencari para tikus wanita.’

Kata “*pussy*” merupakan kata tabu bagi penutur bahasa Inggris. Kata tersebut mengacu pada ‘alat kelamin wanita’ dan tidak sopan diucapkan atau dibicarakan apalagi dalam situasi formal. Kata ini juga diartikan sebagai ‘pengecut’, karena berhubungan dengan kemaluan wanita maka seorang pria yang tidak mampu mengatakan perasaannya atau tidak mampu melakukan hal-hal yang menantang dianggap seperti wanita. Kata ini dipakai untuk menghina orang lain.

#### 1.4 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

Kematian sering diartikan sebagai ancaman kehidupan bagi manusia, sehingga banyak orang takut dengan kematian. Karena ketakutan tersebut kata ini menjadi tabu, karena dianggap sebagai kata yang dapat memiliki efek menakutkan pada pendengar. Kata tabu yang termasuk dalam jenis ini, yaitu:

*Die* ‘mati’

Contoh kalimat:

“*Art form has died*”

‘Bentuk seni telah mati.’

Kata “*die*” yang berarti ‘mati’ merupakan kata yang ditabukan penutur bahasa Inggris karena dianggap sesuatu yang menakutkan. Kata ini juga dipakai sebagai penanda kekecewaan atau kepasrahan terhadap sesuatu.

#### 1.5 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Ekskresi merupakan proses pembuangan dari sisa metabolisme tubuh. Ekskresi dianggap sebagai kata yang tabu, karena hasil pembuangan (kotoran/tinja dan air seni) dianggap tidak senonoh atau menjijikkan untuk diucapkan kepada lawan bicara dan sering digunakan tidak sesuai dengan situasi. Kata tabu dalam kategori ini adalah:

*Shit* ‘kotoran’

Contoh kalimat:

“*Hey! What the shit you are!*”

‘Hai! Brengsek kau!’

Kata “*shit*” termasuk kata tabu yang perlu dihindari pengucapannya dalam pergaulan sehari-hari khususnya pada acara makan, orang yang menggunakan kata tersebut dianggap jorok dan



tidak memiliki sopan santun. Kata “*shit*” paling sering digunakan sebagai perlengkapan yang diikutsertakan dalam setiap kata benda, kata kerja, bahkan kata sifat.

## 1.6 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama

Dalam setiap agama memiliki kata tertentu yang dilarang untuk diucapkan dengan sembarangan. Di Inggris, khususnya masyarakat yang menganut agama Kristen dilarang keras untuk menyebut kata Tuhan dengan sembarangan. Mereka memercayai apabila menggunakan kata ini dengan semena-mena dapat mendatangkan kutukan karena mereka memercayai bahwa nama tersebut memiliki suatu kekuatan gaib. Kata-kata yang termasuk dalam jenis ini, yaitu:

*God* ‘Tuhan’

Contoh kalimat:

“*Oh God! It’s a beautiful dress.*”

‘Oh Tuhan! Ini gaun yang indah.’

Kata “*God*” (Tuhan) merupakan kata tabu, karena dalam masyarakat penutur bahasa Inggris kata ini tidak boleh diucapkan dengan sembarangan, terlebih lagi bagi umat kristiani. Apabila kita menggunakan kata tersebut, maka dianggap tidak sopan dan tida menghormati Tuhan.

## 2. Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Talaud

### 2.1 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks

Kata tabu yang berhubungan dengan seks ini sangat jarang digunakan sebagai makian tetapi menjadi sangat tabu ketika penutur yang secara sengaja atau tidak sengaja melihat aktivitas seks tersebut kemudian membicarakannya dengan orang lain. Kata-kata tersebut sangat dilarang untuk diucapkan, apalagi jika penutur yang lebih muda dan diujarkan di depan banyak orang. Kesalahan dalam penggunaan kata tabu ini mengakibatkan sanksi dari masyarakat, karena bertentangan dengan norma-norma kesopanan. Kata tabu yang berhubungan dengan seks, antara lain:

*Sussandra* ‘bersetubuh/berzinah’

Contoh kalimat:

“*Arawe taang nasue siora ete sussandra e.*”

‘Padahal belum lulus sekolah sudah bersetubuh saja.’

Kata “*sussandra*” memiliki makna sebenarnya ‘berzinah’. Penyebutan kata ini digunakan kepada pria dan wanita yang kedapatan berhubungan intim namun belum menikah.

## 2.2 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Bagian-Bagian Tubuh

Terdapat beberapa bagian tubuh yang sering digunakan sebagai ungkapan makian, kekesalan atau perasaan marah seseorang akibat perbuatan lawan bicaranya sehingga bagian-bagian tubuh tersebut menjadi kata-kata tabu dalam lingkungan masyarakat tertentu, seperti masyarakat desa Riung, yaitu:

*Toro inang* ‘alat kelamin ibu’/*Toro iamang* ‘alat kelamin ayah’

Contoh kalimat:

“*Tala atorane, toro inangngene/iamangngene!*”

‘Tidak ada sopan santun, bangsat!’

Kata diatas memiliki makna ‘alat kelamin’ tetapi maknanya berubah menjadi makian yang sangat kasar atau ungkapan kemarahan, perasaan kaget bahkan kata sapaan, tergantung pada situasi pengucapannya.

## 2.3 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

Pada masyarakat desa Riung, penggunaan kata tabu yang berhubungan dengan binatang ada kalanya sudah dianggap biasa. Namun ada juga kata-kata yang mengandung makna yang sangat kasar dan dianggap menghina seseorang, antara lain:

*Makki* ‘monyet’

Contoh kalimat:

“*Tu ere hati makki yo!*”

‘Dasar seperti wajah monyet!’

Kata “*makki*” berarti monyet tetapi mengalami perubahan makna menjadi penghinaan, seperti ‘dasar jelek’. Kata ini menjadi tabu karena sering digunakan untuk menghina seseorang ataupun karena merasa kesal.

## 2.4 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

Kematian seperti kabar buruk yang menakutkan dan memprihatinkan bagi umat manusia, akibatnya membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kematian dianggap tabu di beberapa daerah termasuk masyarakat desa Riung. Kata tabu tersebut dianggap sangat menakutkan dan dilarang untuk diucapkan, yaitu:

*Asuang* ‘mayat/orang meninggal’

Contoh kalimat:

“*Pia asuang poisidi*”

Kata “*asuang*” merupakan kata khusus dalam bahasa Talaud yang diartikan sebagai mayat sehingga setiap kali diucapkan, pendengar seringkali merasa takut sehingga kata inipun menjadi tabu. Kata “*asuang*” juga mengalami perubahan makna menjadi ‘bangsat, brengsek, biadab’ apabila diucapkan ketika penutur sangat marah. Itulah sebabnya kata ini tidak bisa sembarangan diucapkan apalagi di depan umum.

## 2.5 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Pengucapan kata-kata yang berhubungan dengan ekskresi sangatlah tidak sopan apalagi jika diucapkan dalam situasi formal atau di depan banyak orang. Dalam bahasa Talaudpun terdapat kata tabu yang berhubungan dengan ekskresi, yaitu:

*Tai* ‘tinja/kotoran’

Contoh kalimat:

“*Kuki apa ude? Tu ere tai ambing.*”

‘Kue apa itu? Seperti kotoran kambing.’

Bagi masyarakat desa Riung, kata “*tai*” yang artinya ‘tinja/kotoran’ dianggap sangat tidak pantas diucapkan apalagi diucapkan ketika sedang makan atau terhadap makanan dan dalam situasi formal, karena dianggap menjijikkan. Kata ini juga menjadi kata tabu, karena sering digunakan sebagai makian yang sangat kasar ketika kesal untuk menghina orang lain.

## 2.6 Kata Tabu dalam Bahasa Talaud di luar Teori Wardhaugh

### 2.6.1 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Sumpah Serapah

Menurut tradisi atau kepercayaan masyarakat desa Riung, sumpah serapah merupakan kata tabu yang memiliki tingkatan yang sangat kasar dan ketika mengucapkan kata sumpah serapah maka pasti terjadi seperti yang telah diucapkan. Pada umumnya, penutur mengucapkan kata jenis ini ketika mereka sangat marah dan sakit hati kepada lawan bicaranya. Kata tersebut ialah sebagai berikut:

*Awotthang* ‘terkutuk/kena karma’

Contoh kalimat:

“*Tu nadareo su hagurang, io awotthang mauppa ana naaredi mammede sio!*”

‘Jahat sekali dengan orang tua sendiri, terkutuklah kamu nantinya mendapatkan anak yang akan membunuhmu!’

### 2.6.2 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Setan

Masyarakat desa Riung memercayai dengan adanya setan atau makhluk halus. Menurut tradisi, penutur membedakan 3 (tiga) jenis setan, yaitu setan yang ada di darat, setan yang ada di laut dan manusia setan. Kata jenis ini ditabukan karena mendatangkan perasaan yang sangat takut ketika didengar. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan 3 (tiga) jenis kata tabu yang berhubungan dengan setan, yaitu sebagai berikut:

*Winatang* ‘penunggu/setan hutan’

Contoh kalimat:

“*Tarie pa lage maitra su wai, aringitrangngu winatang*”

‘Jangan tertawa keras di kebun, nanti didengar penunggu hutan’

Kata ini biasanya diberitahukan kepada pendatang atau masyarakat asli, tetapi sudah lama merantau. Kata “*winatang*” memiliki makna sebenarnya ‘binatang’. Masyarakat meyakini bahwa pendatang yang pergi ke kebun merupakan orang yang tidak dikenal, sehingga jika tidak menjaga sikap maka bisa saja diganggu penunggu hutan sampai sakit. “*Winatang*” digolongkan setan yang didarat.

### 2.6.3 Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kata Sapaan

Dalam budaya Talaud, menyebut atau menyapa seseorang dengan namanya dianggap tidak sopan apalagi jika diucapkan oleh orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua. Kata tersebut ialah:

*Io/Itou* ‘kamu/dia’

Contoh kalimat:

Io manu siapa?

Kamu mau pergi kemana?

Dalam bahasa Talaud terdapat kata sapaan untuk orang terdekat yang lebih tua seperti *yaang/akang* ‘kakak tertua/sulung’, *trembo* ‘anak bungsu’, *wolla* ‘anak perempuan’. Kata tersebut merupakan panggilan khusus/kesayangan bagi anak perempuan dari orang tua, dan *hawe* ‘teman dan sayang’ merupakan panggilan khas masyarakat Talaud kepada sesamanya.

## 2.3 Makna Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris

Makna merupakan arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak dapat dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak dapat memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984:19)

### **2.3.1 Deskripsi Jenis Makna Konseptual Kata Tabu dalam Bahasa Inggris**

“*They want to fuck all night.*” (Mereka ingin bersetubuh sepanjang malam)

Kata “*fuck*” pada kalimat ini mengandung makna; + manusia + laki-laki + perempuan + aktivitas seks. Makna konseptual pada kalimat ini yaitu hasrat dari laki-laki dan perempuan untuk bersetubuh sepanjang malam.

## **2.4 Makna Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Talaud**

Sama seperti kata tabu dalam bahasa Inggris, maka kata tabu dalam bahasa Talaud pun memiliki makna tersendiri. Berikut hasil penelitian penulis mengenai jenis makna berdasarkan contoh kalimat pada jenis kata tabu yang ditemukan penulis dalam bahasa Talaud.

### **2.4.1 Deskripsi Makna Konseptual Kata Tabu dalam Bahasa Talaud**

“*Arawe taang nasue siora ete sussandra e.*” (Padahal belum lulus sekolah sudah bersetubuh saja)

Kata “*sussandra*” memiliki makna, yaitu: + manusia + laki-laki + perempuan + aktivitas seks. Makna konseptual pada kalimat ini merupakan ungkapan kekesalan penutur karena objek pembicaraan melakukan hubungan seks belum pada masanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi serta analisis pada Bab II dan Bab III, penulis menemukan beberapa perbedaan pada kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud, yaitu perbedaan jenis dan maknanya.

Berdasarkan teori Wardhaugh, kata tabu dalam bahasa Inggris yang ditemukan oleh penulis ada 6 (enam) jenis, yaitu:

1. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks
2. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi Tubuh
3. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

4. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian
5. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi
6. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Agama

Pada bahasa Talaud, hanya terdapat 5 (lima) jenis kata tabu yang termasuk dalam pengkategorian Wardhaugh, yaitu:

1. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks
2. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi Tubuh
3. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang
4. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian
5. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

Kemudian hasil temuan penulis, terdapat 3 (tiga) jenis kata tabu dalam bahasa Talaud yang tidak terdapat dalam pengkategorian Wardhaugh tersebut, sehingga menjadi 8 (delapan) jenis. Tiga jenis yang ditemukan oleh penulis, yaitu:

1. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Sumpah Serapah
2. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Setan
3. Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kata Sapaan

Penulis menemukan 4 (empat) perbedaan kata tabu dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud, yaitu:

1. Dalam bahasa Inggris merupakan hal yang biasa untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan *you* 'kamu', sedangkan dalam bahasa Talaud sangat dilarang untuk memanggil orang yang lebih dengan sebutan 'kamu'. Bahasa Talaud memiliki penyebutan khusus untuk orang yang lebih tua dan yang lebih muda, sehingga penyebutan kata 'kamu' untuk orang yang lebih tua ditabukan.
2. Kata-kata tabu dalam bahasa Talaud merupakan kata yang terdiri dari 1 (satu) sampai 2 (dua) kata yang tidak dapat ditambah atau dikurangi dan tidak dapat diubah, posisinya juga tidak dapat diperluas, karena dapat mengubah makna dari kata tersebut.
3. Berdasarkan teori Leech yang membagi 7 (tujuh) jenis makna, pada kata tabu dalam bahasa Inggris ditemukan 2 (dua) jenis makna, yaitu makna konseptual dan makna konotasi. Adapun kata tabu dalam bahasa Talaud, ditemukan 3

(tiga) jenis makna, yaitu makna konseptual, makna konotasi, dan makna refleksi.

Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan situasi dan tempat percakapan yang sedang berlangsung dapat menimbulkan kesalahpahaman atau perasaan tersinggung oleh orang yang dituju. Pada dasarnya, kata yang ditabukan merupakan kata yang mengandung makna yang bertentangan dengan norma-norma kesopanan dan adat istiadat yang berlaku dalam suatu daerah.

## 4.2 Saran

Penulis menyarankan bahwa dalam berkomunikasi agar lebih berhati-hati dalam berbicara dan lebih teliti dalam pemilihan kata yang akan diucapkan agar sesuai dengan situasi dan kondisi tempat percakapan. Selain itu, bersikap sopan agar tidak menimbulkan masalah atau membuat lawan bicara merasa tersinggung, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu diteliti dan dikaji dalam penggunaan kata tabu sehingga penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti tentang kata penghalus (*euphemism*) dengan menggunakan bahasa Talaud sebagai acuan karena. Berdasarkan penelitian penulis, terdapat beberapa kata penghalus dalam bahasa Talaud. Peneliti menyarankan penelitian tersebut untuk mempertahankan salah satu budaya dalam bahasa Talaud, karena jika tidak ada yang meneliti, kata-kata tersebut secara perlahan dapat punah seiring masuknya budaya atau istilah modern dalam bahasa sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, M. Iqbal (2014). *An Analysis of English Taboo Words Used By 9gag.com Users in January 2013*. A Sociolinguistics Analysis. Thesis. Faculty of Cultural Studies.

Brawijaya University

C. K Ogden & I. A Richard (1923). *The Meaning of Meaning*. A Harvest Book. Harcourt,

Brace & World, Inc. New York

Holmes, J (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. London and New York: Longman

<http://www.fabelia.com/variasi-arti-fuck-contohnya-dalam-kalimat-idiom-yang-tabu/>

<https://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-dan-jenis-jenis-makna-kata.html>

<http://rendiasyah.blogspot.co.id/2012/09/the-definition-of-sociolinguistic.html>

<https://www.scribd.com/doc/94965883/PENGERTIAN-SEKS-DAN-SEKSUALITAS>

Lawalata, Nadya Sarah (2015). *Kata-Kata Tabu Dalam Film Friends with Benefits Karya*

- Keith Merryman & David Newmann. Kajian Sociolinguistik. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi*
- Leech, Geoffrey (1981). *The Study of Meaning*. Semantic. Second Edition. Made & printed In Great Britain by Richard Clay (The Chaucer Press) Ltd, Bungay, Suffolk
- Lyon, John (1981). *Language and Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Manopo, Regina Jesika (2014). *Kata-Kata Tabu dalam Film Bad Teacher Karya Lee Eisenberg dan Gene Stupnitsky. Suatu Analisis Sociolinguistik. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi*
- Sarono, Mayangsari Adenia (2016). *Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa Tondano. Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi*
- Trudgill, Peter (1999). *Language Contact and the Function of Linguistic Gender*. University of Fribourg
- Tumeno, Novita (2017). *Kata-Kata Tabu dalam Film Bad Boys II Karya Michael Bay. Suatu Analisis Sociolinguistik. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi*
- Wahyu Adi Putra (2016). *Taboo Words in the Jackass Movie. A Sociolinguistics Analysis. Skripsi. Faculty of Adab and Cultural Sciences. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Walukow, Theabella Natasya (2018). *Kata-Kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangihe. Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. University Sam Ratulangi*
- Wardhaugh, Ronald (2006). *An Introduction to Sociolinguistics*. Fifth Edition. Blackwell Publishing Ltd